

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Boalemo merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Gorontalo. Bagian Selatan Kabupaten Boalemo berbatasan langsung dengan Teluk Tomini. Secara administratif, daerah ini terbagi menjadi 7 (tujuh) Kecamatan yaitu Kecamatan Dulupi, Kecamatan Tilamuta, Kecamatan Botumoito, Kecamatan Mananggu, Kecamatan Paguyaman Pantai, Kecamatan Wonosari dan Kecamatan Paguyaman.

Kecamatan Tilamuta memiliki beberapa desa yang terletak di kawasan pesisir Teluk Tomini. Salah satu diantaranya adalah Desa Lamu. Sebagai wilayah yang terletak di daerah pesisir tentu saja Desa Lamu memiliki potensi sumberdaya perikanan. Berdasarkan data profil Desa Lamu (2011) bahwa di Desa Lamu terdapat kawasan mangrove seluas ± 20 ha. Masyarakat Desa Lamu menjadikan kawasan mangrove sebagai tempat menangkap kepiting dan udang.

Hutan mangrove merupakan salah satu ekosistem pesisir tropis atau sub tropis yang sangat dinamis serta mempunyai produktivitas, nilai ekonomis, dan nilai ekologis yang tinggi (Susetiono, 2005). Hutan mangrove sebagai daerah dengan produktivitas tinggi memberikan kontribusi besar terhadap detritus organik yang sangat penting sebagai sumber energi bagi biota yang hidup di sekitarnya (Suwondo, 2006).

Kelompok hewan lautan yang dominan dalam hutan mangrove adalah Moluska, udang-udangan tertentu dan beberapa ikan yang khas (Nybakken, 1992). Dinyatakan pula bahwa hutan mangrove ditempati oleh sejumlah kepiting

berukuran besar dan udang. Daerah-daerah mangrove juga berguna sebagai tempat pembesaran udang penaeid dan ikan-ikan belanak seperti belanak yang melewati masa hidupnya di daerah ini sebelum berpindah ke lepas pantai. Keberadaan organisme tersebut di daerah hutan mangrove tentu sangat ditentukan oleh ketersediaan unsur hara yang mereka butuhkan.

Hutan mangrove menyediakan sumber energi bagi biota yang hidup di dalamnya (Suwondo, 2006). Besarnya peranan ekosistem mangrove terhadap kehidupan dapat diamati dari keragaman jenis hewan, baik yang hidup di perairan, di atas lahan, maupun ditajuk-tajuk tumbuhan mangrove serta ketergantungan manusia secara langsung terhadap ekosistem ini (Naamin, 1991). Hutchings dan Saenger (1987) dalam Susetiono (2005) menjelaskan bahwa Moluska terutama dari kelas Gastropoda merupakan kelompok hewan yang dominan dalam ekosistem hutan mangrove. Selanjutnya Nybakken (1992) menyatakan bahwa Moluska diwakili oleh sejumlah siput, suatu kelompok yang umumnya hidup pada akar dan batang pohon bakau dan lainnya pada lumpur di dasar akar mencakup sejumlah pemakan detritus.

Gastropoda memiliki peran yang besar dalam kaitannya dengan rantai makanan komponen biotik di kawasan hutan mangrove, karena di samping sebagai pemangsa detritus, Gastropoda berperan dalam proses dekomposisi serasah dan menetralisasi materi organik yang bersifat herbivor dan detritivor (Irwanto, 2006). Gastropoda secara langsung berperan penting dalam percepatan penyediaan unsur-unsur hara yang diperlukan oleh biota lainnya yang hidup di dalam kawasan mangrove melalui rantai makanan.

Mengingat pentingnya peranan Gastropoda dalam rantai makanan terhadap organisme-organisme yang hidup di ekosistem mangrove, serta masih minimnya informasi tentang keberadaan Gastropoda di kawasan mangrove Desa Lamu, maka perlu diadakan penelitian mengenai Keanekaragaman dan Kelimpahan Gastropoda di Ekosistem Mangrove Desa Lamu Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keanekaragaman dan kelimpahan Gastropoda di ekosistem mangrove Desa Lamu, Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui keanekaragaman dan kelimpahan Gastropoda di ekosistem mangrove Desa Lamu, Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memberikan informasi tentang kondisi Gastropoda yang ada di Desa Lamu Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo saat ini.
2. Menjadi informasi bagi mahasiswa Teknologi Perikanan khususnya Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan dalam penelitian selanjutnya.
3. Menjadi salah satu acuan dalam pengelolaan mangrove khususnya di Kabupaten Boalemo